

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk (1975:32), metode sejarah digunakan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Dengan menggunakan metode sejarah ini, penulis berusaha untuk merekonstruksi dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, terutama mengenai hubungan antaretnis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Amerika Serikat.

Dalam metode sejarah, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan penulis ketika akan mengadakan penelitian. Tahap metode sejarah yang dikemukakan oleh Heliuss Syamsuddin (1996:67-187) terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang diperoleh sebagian besar terdiri dari buku-buku, artikel dan jurnal baik yang diperoleh penulis dari perpustakaan maupun dari internet.
2. Tahap kritik sumber, yaitu melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan terutama terhadap sumber primer atau sumber pertama. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh fakta yang menjadi pilihan dan dapat dipercaya kebenarannya.

3. Tahap interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lain yang saling berkaitan. Semua fakta yang telah terangkum ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tahap historiografi. Tahap ini merupakan hasil dari semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di sini penulis diharuskan untuk menulis cerita sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

Kuntowijoyo seorang sejarawan sekaligus budayawan dan sastrawan juga memiliki lima tahap dalam suatu penelitian sejarah diantaranya:

1. Pemilihan topik

Menurut Kuntowijoyo, pemilihan topik harus berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedekatan emosional dalam artian topik penelitian yang dipilih memiliki arti tersendiri bagi peneliti. Misalnya ketika peneliti menulis mengenai sejarah desanya. Apabila peneliti sudah tertarik pada topik yang ada, maka peneliti tentunya sudah memiliki pengetahuan sebelumnya mengenai objek penelitiannya. Di sini dibutuhkan keobjektifan seorang peneliti apabila dia sedang mengerjakan penelitian yang memiliki hubungan emosional dengan diri penulis. Setelah topik ditentukan, peneliti bisa langsung membuat rencana penelitian yang berisikan rumusan masalah, historiografi sumber sejarah dan garis besar.

2. Pengumpulan sumber

Kuntowijoyo membagi jenis sumber-sumber menjadi empat jenis yaitu sumber tertulis (dokumen), *artifact*, sumber lisan dan sumber kuantitatif.

3. Verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber)

Verifikasi terdiri dari dua macam yaitu otensitas atau keaslian sumber (kritik ekstern) serta kredibilitas atau kebiasaan dipercaya (kritik intern).

4. Interpretasi

Biasanya pada tahap ini subjektivitas seorang peneliti dipertaruhkan. Karena di dalamnya dibutuhkan sebuah penafsiran tersendiri bagi penulis apabila menemukan beberapa fakta sejarah yang bertentangan. Tahap ini terdiri dari dua bagian yaitu analisis dan sintesis.

5. Penulisan

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan dibuat dalam tiga bagian, yaitu: pengantar (yang terdiri dari latar belakang, permasalahan, teori dan konsep yang digunakan dan sumber-sumber sejarah), hasil penelitian dan kesimpulan (dimana peneliti akan mengemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya dan signifikansi sosial dari penelitian yang telah dilakukan) (Kuntowijoyo, 2001:91-108).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, terdapat persamaan yang mendasar dalam sebuah metode penelitian sejarah. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh oleh Syamsuddin dan Kuntowijoyo menekankan pada pencarian sumber, kritik, analisis dan untuk kemudian disajikan dalam bentuk penulisan sejarah atau historiografi.

Penulisan skripsi ini sendiri tidak lepas dari adanya pendekatan yang digunakan oleh penulis. Pendekatan interdisipliner digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Pendekatan interdisipliner ini sudah mulai digunakan oleh sejarawan sejak abad ke-20. Pendekatan yang digunakan biasanya adalah dengan menggunakan konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial. Hal ini tidak dianggap sebagai hal yang menyimpang dari sebuah penelitian sejarah selama konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan relevan dengan materi penelitian. Penggunaan konsep-konsep ilmu sosial ini membuat banyak pertanyaan penelitian yang diajukan bisa memberikan jawaban (Sjamsuddin, 1996:198).

Untuk mengkaji bahan mengenai hubungan antaretnis yang ada di Amerika Serikat ini, penulis juga menggunakan konsep-konsep dari ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan analisis terhadap materi yang ada apabila konsep-konsep dalam sosiologi dan antropologi digunakan. Konsep-konsep seperti: asimilasi (digunakan dalam menjelaskan adanya peleburan beberapa etnis ke dalam budaya dominan atau yang lebih dikenal dengan *melting pot*), pluralisme (konsep yang berhubungan dengan kebebasan dalam masyarakat yang majemuk untuk mengembangkan tradisi kebudayaannya dan digunakan dalam membahas *salad bowl*), konflik (dalam artian faktor-faktor yang bisa menimbulkan konflik antaretnis di Amerika Serikat), etnis (suatu kelompok sosial yang memiliki tradisi kebudayaan dan sejarah yang sama, dalam hal ini yang dibicarakan adalah etnis-etnis yang ada di Amerika Serikat), etnosentrisme (paham yang menganggap bangsanya lebih baik dibandingkan dengan bangsa yang lain dan konsep ini

digunakan untuk menjelaskan adanya *Anglo Dominance* di kalangan masyarakat Amerika Serikat) serta konsep-konsep lainnya.

Selain metode sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menggunakan studi kepustakaan atau literatur sebagai teknik penulisannya. Studi kepustakaan ini biasa dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau sering juga disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi literatur ini biasanya dilakukan sesudah topik penelitian dan rumusan permasalahan ditentukan. Jenis sumber literatur yang digunakan biasanya adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, nara sumber, surat-surat keputusan dan lain-lain. Perpustakaan merupakan tempat yang ideal dan sering digunakan peneliti untuk mengakses dan mencari sumber-sumber literatur yang relevan bagi sebuah karya penelitian (Sukardi, 2003:33-35). Jenis sumber literatur yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini hanya terbatas pada buku-buku sumber dan artikel-artikel. Buku-buku sumber yang relevan penulis peroleh dari beberapa perpustakaan yang ada di Bandung. Sedangkan untuk artikel-artikel sendiri diperoleh dari mengakses internet.

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari dua tahapan yaitu :

A. Tahap Persiapan Penelitian

a. Tahap Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, penulis menentukan terlebih dahulu tema yang akan diajukan untuk nantinya dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Tema yang diambil adalah sejarah Amerika Serikat terutama kajian mengenai sejarah sosial masyarakatnya. Pengambilan tema ini didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap sejarah Amerika Serikat khususnya mengenai sejarah sosial masyarakatnya. Selama mengikuti perkuliahan sejarah Amerika, materi yang diberikan sebagian besar adalah materi mengenai politik, pemerintahan dan ekonomi saja. Padahal bila dilihat lebih mendalam mengenai masalah atau bidang lainnya, akan banyak hal yang bisa dikaji. Oleh karena itu, penulis yang merasa tertarik mengkaji sejarah sosial mengajukan judul *Kebijakan John Fitzgerald Kennedy terhadap Masyarakat Kulit Hitam di Amerika Serikat (1960-1963)*. Judul ini kemudian diajukan kepada TPPS dan dosen Sejarah Amerika. Setelah disetujui, langkah selanjutnya yaitu penulisan rancangan penelitian.

b. Tahap Penyusunan Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian sebagai salah satu prosedur yang harus dipenuhi sebelum melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi. Proposal yang telah dibuat oleh penulis kemudian diserahkan kepada dosen mata kuliah Amerika yaitu bapak Drs. Nana Supriatna, M.Ed untuk

kemudian diperiksa dan diberi saran. Dosen yang bersangkutan sudah bisa menerima proposal yang ada untuk kemudian diajukan ke dalam seminar prarancangan penelitian yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2007. Dalam seminar ini, penulis mempresentasikan proposal skripsi. Setelah dipresentasikan, para pembimbing memberikan masukan. Masukan yang diberikan oleh pembimbing meminta penulis untuk mengubah judul proposal yang ada. Pembimbing memberi masukan untuk mengubah judul tetapi masih dalam tema yang sama.

c. Tahap Bimbingan

Bimbingan masih tetap dilakukan dengan dosen mata kuliah sejarah Amerika. Dosen yang bersangkutan memberikan beberapa saran mengenai perubahan judul tetapi masih tetap dengan menggunakan tema yang sama. Dosen yang bersangkutan memberikan masukan agar penulis mengkaji mengenai *Hubungan Antaretnis di Amerika Serikat*. Setelah judul diajukan, maka penulis mempersiapkan surat pengesahan penetapan pembimbing skripsi yang disahkan oleh ketua Jurusan Pendidikan Sejarah dan oleh TPPS. Pembimbing skripsi yang diajukan oleh TPPS adalah bapak Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Setelah surat tersebut disahkan, maka penulis melakukan bimbingan dengan Pembimbing I dan pembimbing II. Pembimbing I dan II memberikan masukan-masukan dan kritik yang berguna bagi penulisan skripsi. Selama bimbingan berlangsung, perubahan terjadi lagi pada judul yang diajukan oleh penulis dari yang awalnya *Hubungan Antaretnis di Amerika Serikat (Kajian Sosio-Historis*

mengenai Hubungan antara Masyarakat Kulit Putih dan Kulit Hitam di Amerika Serikat pada tahun 1960-1980) menjadi **Hubungan Antaretnis di Amerika Serikat (Kajian Sosio-Historis mengenai Interaksi Sosial Antaretnis di Amerika Serikat dari Awal Kolonisasi hingga Pemerintahan Lyndon Baines Johnson)**.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Heuristik

Tahap heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam memulai sebuah penelitian skripsi ini. Pada tahap ini, penulis diharuskan untuk mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi yang akan dikaji. Pencarian sumber-sumber penelitian ini biasanya dilakukan di perpustakaan-perpustakaan yang ada seperti:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis mendapatkan sejumlah buku yaitu: buku Philip Rosen yang berjudul *The Neglected Dimension: Ethnicity in American Life* (1980), buku Peter I. Rose *et al* yang berjudul *Through Different Eyes: Black and Whites Perspectives on American Race Relations* (1973), buku Lyndon B. Johnson yang berjudul *My Hope for America* (1964), Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat yang berjudul *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya* (1998), buku Beth Hess *et al* dengan judul bukunya *Sociology*, buku Maribeth Norton *et al* yang berjudul *A People and a Nation (A History of the United State) Second Edition Volume II: Since 1865* (1986), John A Perry dan Erna K

Perry dengan bukunya yang berjudul *Contemporary Society: An Introduction to Social Science* (1980), buku Leonard Pitt yang berjudul *We American* (1976), buku Howard H. Quint *et al* yang berjudul *Main Problems in American History* (1968), buku *Race Relations in a Democracy* karya Ina Corinne Brown (1949), buku *The Subject is Race: Traditional Ideologies and the Teaching of Race Relations* karya Peter I. Rose (1968) dan buku Louis Gottschalk yang berjudul *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah* (1975).

2. Perpustakaan Museum Asia Afrika dimana terdapat beberapa buku diantaranya: buku *Bangsa yang Penuh Paradoks* karya Michael Kammen (1970), buku *Yang Satu dan yang Banyak (Refleksi tentang Identitas Amerika)* karya Arthur Mann (1990), buku *American Government: Reading and Cases* karya Peter Woll (1987), buku berjudul *A Minority Group in American Society: The Problems of Negroes and other Minorities in a Time of Rapid Social Changes* karya J. Milton Yinger (1965) dan buku Lyndon B. Johnson yang berjudul *My Hope for America* (1964)
3. Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) terdapat buku yang berjudul *Annual Edition: Race and Ethnic Relations* karya John A. Kromkowski (2002) serta buku karya Margaret L. Andersen dan Patricia Hill Collins yang berjudul *Race, Class and Gender: And Anthology* (2004)
4. Universitas Padjadjaran (UNPAD), penulis mendapatkan buku Marcia Bol yang berjudul *Civil Rights and the Social Programs of the 1960's*,

buku Harold R. Kerbo yang berjudul *Social Stratification and Inequality: Class Conflict in Historical Comparative and Global Perspective* (2003), buku berjudul *Race, Culture and Difference* karya James Donald dan Ali Rattansi (1992), buku yang berjudul *Garis-garis Besar Sejarah Amerika* karya Howard Cincotta yang dikeluarkan oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat (2004).

Selain buku-buku yang telah disebutkan sebelumnya, penulis juga mendapatkan beberapa buku sumber tambahan dari dosen pembimbing skripsi I yang terdiri dari buku yang berjudul *Racial and Ethnic Relations in America* karya S. Dale McLemore (1980), buku Martin N. Marger yang berjudul *Race and Ethnic Relations: American and Global Perspectives* (1985) dan buku yang berjudul *Teaching Strategies for Ethnic Studies* karya James A. Banks (1984). Beberapa buku milik penulis juga digunakan sebagai sumber penulisan skripsi ini yaitu buku karya Thomas Sowell (1989) yang berjudul *Mosaik Amerika (Sejarah Etnis Sebuah Bangsa)*, buku Alo Liliweri yang berjudul *Prasangka dan Konflik* (2005), buku *Kaleidoskop Amerika: Ras, Etnik dan Budaya Warga* karya Lawrence H. Fuchs (1994), buku Arthur M. Schlesinger Jr (1992) yang berjudul *Kebinekaan Amerika (Refleksi atas Sebuah Masyarakat Multikultural)*, buku H. Syamsuddin yang berjudul *Metode Penelitian Sejarah* (1996), buku Kuntowijoyo yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* (2001) dan buku Sukardi yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (2003).

Sumber-sumber artikel penulis dapatkan dari mengakses internet. Beberapa diantaranya yaitu artikel yang ditulis Laura Laubeová (2000) yang

berjudul *Melting Pot vs Ethnic Stew* bisa diakses di <http://www.tolerance.cz/courses/texts/melting.htm>, artikel karya Stephen Cahn (1995) dengan judul *Stephen Chan on the History of Affirmative Action* yang dapat diakses di <http://aad.english.ucsb.edu/docs/Cahn.html>. dan artikel karya Keith. Wilson yang berjudul *Multicultural Education* yang bisa diakses di <http://www.edchange.org/multicultural/papers/keith.html#cons>.

b. Tahap Kritik Sumber

Pada tahap ini, penulis berupaya untuk mereduksi sumber-sumber yang diperoleh baik dari perpustakaan maupun internet. Kritik sumber dilakukan mulai dari kriteria fisik, otentitas hingga pada isi buku itu sendiri. Kritik ini perlu dilakukan oleh penulis karena dalam penelitian sejarah diperlukan suatu usaha untuk menuliskan masa lalu dengan benar dan objektif. Untuk itu, dibutuhkan sumber-sumber yang valid dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis diharuskan untuk bersikap kritis terhadap apa saja yang tercantum dalam sumber-sumber sejarah tersebut. Dari kritik yang akan dilakukan, nantinya bisa didapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan oleh penulis untuk dijadikan materi penulisan skripsi.

Kritik pertama dilakukan terhadap fisik dari buku itu sendiri. Fisik disini dalam artian apakah sumber-sumber yang digunakan oleh penulis merupakan buku yang terbit pada tahun dimana suatu peristiwa atau kejadian berlangsung. Dalam hal ini, kebanyakan buku yang digunakan oleh penulis adalah buku-buku yang terbit di luar rentang waktu yang telah ditentukan. Karena itu, buku-buku yang berjudul *Racial and Ethnic Relations in America* (S. Dale McLemore),

Martin N. Marger yang berjudul *Race and Ethnic Relations (American and Global Perspectives)*, *We American* (Leonard Pitt) dan buku Arthur Mann yang berjudul *Yang Satu dan yang Banyak (Refleksi tentang Identitas Amerika)* dimasukkan ke dalam kategori sumber sekunder.

Untuk isi dari buku yang diperoleh penulis, seluruh buku bisa digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini meskipun buku yang digunakan terbit melebihi rentang waktu yang telah ditentukan. Buku-buku yang telah disebutkan sebelumnya, dari segi isi bisa dipertanggungjawabkan. Hal ini bisa dibuktikan dengan penggunaan sumber-sumber primer dalam penulisan buku-buku tersebut. Selain itu, terdapat pula buku yang isinya merupakan bahan pilihan, misalnya saja adalah buku *Annual Edition: Race and Ethnic Relations* karya John A. Kromkowski yang terbit pada tahun 2002. Meskipun buku ini diterbitkan pada tahun 2002, tetapi artikel didalamnya masih bisa digunakan sebagai bahan penulisan skripsi.

c. Tahap Interpretasi

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis yaitu membuat sebuah interpretasi. Tahap interpretasi ini membutuhkan tindakan yang lebih teliti, karena sumber yang digunakan oleh penulis sebagian adalah sumber berbahasa asing. Dari tahap interpretasi ini, penulis akan menemukan sejumlah fakta dan pernyataan yang terdapat di dalam sumber-sumber tertulis yang telah ditemukan sebelumnya. Fakta dan pernyataan tersebut kemudian dihubungkan dengan materi yang akan dibahas sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan dikaji.

Kehidupan yang beranekaragam di Amerika Serikat telah muncul sejak kedatangan masyarakat dari berbagai wilayah yang ada di Eropa. Berbagai bangsa dari Eropa berdatangan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di “dunia baru” tersebut. Inggris, Belanda, Jerman dan Irlandia adalah bangsa-bangsa Eropa yang merupakan masyarakat koloni pertama. Bangsa-bangsa Eropa lainnya mulai berdatangan pada masa-masa selanjutnya diikuti dengan kedatangan bangsa Asia dan Amerika Latin. Selain beberapa bangsa tersebut, masyarakat kulit hitam yang didatangkan secara paksa dari Afrika juga turut mewarnai keberagaman yang terdapat di negara ini. Keberadaan berbagai macam bangsa di dalam satu negara ini turut pula berperan dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Pola interaksi yang dihadapi oleh masyarakat pun berbeda sejak awal kolonisasi hingga pada masa pemerintahan Johnson.

Keberagaman etnis yang ada di Amerika Serikat telah memberikan banyak istilah bagi negara demokrasi tertua ini. *Melting pot* merupakan salah satu metafora yang digunakan untuk menjelaskan keberagaman etnis yang ada di negara ini. *Melting pot* sendiri merupakan salah satu bentuk asimilasi dimana semua etnis dalam suatu negara bersatu untuk kemudian membentuk sebuah etnis yang baru. Dengan adanya ideologi ini maka identitas dan warisan budaya yang mereka miliki sebelumnya secara lambat akan hilang dan melebur menjadi satu identitas baru yaitu orang Amerika Serikat. Tetapi fakta yang terjadi di lapangan, ideologi ini berubah menjadi sebuah ideologi yang mengarah kepada *Anglo Conformity* dimana etnis-etnis lain diharuskan untuk beradaptasi dengan budaya

Anglo Saxon. Di sini diperlukan suatu interpretasi bagi penulis mengapa hal seperti itu bisa terjadi.

Istilah *melting pot* ini mulai dirasakan kurang bermakna sejak awal kemunculannya, tetapi puncaknya adalah ketika tahun 1960-an. Pada tahun-tahun tersebut terjadi gerakan massa yang menuntut adanya kesamaan hak dalam berbagai bidang serta munculnya kesadaran etnis oleh beberapa etnis yang ada di Amerika Serikat. Hal ini melebarkan masalah yang ada, dari yang awalnya menuntut adanya kesamaan hak hingga pada kesadaran akan identitas individu. Adanya keinginan untuk memperkuat identitas individu tersebut telah mengubah istilah yang selama ini digunakan oleh bangsa Amerika Serikat dengan *melting pot*-nya. *Salad bowl* atau *cultural pluralism* diambil untuk menggantikan metafora yang sebelumnya dan dianggap bisa mewakili keberadaan bangsa Amerika Serikat yang multietnis. Selain adanya usaha merubah bentuk ideologi etnisnya, pemerintah juga melakukan beberapa upaya untuk bisa memfasilitasi berkembangnya budaya setiap etnis yang ada di Amerika Serikat.

Menurut penulis, usaha dari pemerintah dan sebagian masyarakat Amerika Serikat yang memaksakan setiap etnis minoritas untuk meleburkan dirinya dalam kebudayaan Anglo Saxon sangatlah tidak rasional dan rasis. Kaum imigran datang ke Amerika Serikat untuk mencari kebebasan dalam hidup, tetapi setibanya di negara baru itu mereka dipaksakan untuk ikut berasimilasi dengan budaya yang tidak mereka kenal. Ini tentunya sebuah kesalahan besar bagi sebuah negara yang menjunjung demokrasi dan kebebasan individu tersebut. Dengan memaksakan

melebur dan menghapus identitas warisan nenek moyang mereka, akan mengakibatkan etnis minoritas terasa asing terhadap dirinya sendiri.

Karena itulah, penulis lebih setuju pada pendapat Horace Kallen mengenai pluralisme kebudayaan, dimana setiap etnis berhak untuk mengembangkan dan memelihara tradisi warisan leluhur mereka tanpa harus terikat atau bahkan melebur ke dalam suatu kebudayaan yang dianggap asing bagi dirinya. Dalam artikelnya, Kallen tidak terlalu menjelaskan tentang bagaimana mendorong separatisme etnis tanpa memperlemah cita-cita semula akan suatu masyarakat yang tunggal. Hal inilah yang menyebabkan adanya penolakan ketika konsep ini pertama kali digulirkan kepada masyarakat. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, banyak ahli yang menguatkan kembali dan memperbaiki konsep tersebut dengan adanya upaya pluralisme budaya tanpa menghasilkan sebuah perpecahan di dalam masyarakat Amerika Serikat. Hasilnya bisa kita lihat pada masa sekarang. Orang-orang dari beragam etnis di Amerika Serikat bisa dengan bangga mengatakan kalau mereka adalah *African-Americans*, *Japanese-Americans*, *Hispanic-Americans* dan lain-lain.

Pluralisme diterapkan dengan baik dalam masyarakat Amerika Serikat, karena adanya saling menghargai dan sikap toleransi yang diwujudkan dalam komunikasi antarbudaya dan pendidikan multikultural. Penulis setuju dengan usulan yang diambil oleh pemerintah Amerika Serikat dalam menangani masalah kemajemukan dan diskriminasi yang terjadi di kalangan masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Langkah tepat diambil dengan dikeluarkannya *Civil Rights Act 1964*. Walaupun pada tahun-tahun berikutnya kerusuhan sosial

semakin meningkat sebagai akibat dari penolakan terhadap undang-undang tersebut, namun paling tidak hak-hak etnis minoritas sudah dijamin dalam undang-undang tersebut. Langkah lain yang diambil pemerintah guna mengurangi prasangka dan diskriminasi dirasa tepat karena dimulai dari dunia pendidikan. Karena seharusnya sikap menghargai, menghormati dan toleransi bisa dimulai dari tingkat sekolah. Adanya pendidikan multikultural dianggap membantu proses pengurangan diskriminasi dan prasangka terhadap etnis-etnis tertentu.

Selain itu, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang diduga kuat paling berperan dalam proses kehidupan dan sejarah umat manusia yaitu manusia, bumi, lingkungan kultural serta supernatural dan metafisik yang dalam hal ini sering dikaitkan dengan Tuhan. Penulisan skripsi ini menitikberatkan pada tiga aspek yang paling mendasar dalam sejarah manusia yaitu manusia itu sendiri, bumi dan lingkungan kultural tanpa mengingkari peran serta Tuhan di dalamnya.

Dengan menggunakan faktor-faktor yang mendasar dalam sejarah tersebut, penulis bisa menjelaskan bagaimana peranan individu orang Amerika Serikat terhadap hubungannya dengan etnis yang lain, mengapa budaya Anglo Saxon lebih dominan dibandingkan dengan budaya etnis lainnya, bagaimana peranan pemerintah dalam mengatasi permasalahan kemajemukan serta beberapa pertanyaan lainnya. Penelitian skripsi mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat ini dikaji dengan menggunakan konsep-konsep sosiologi seperti interaksi sosial, pluralisme, asimilasi, konflik dan konsep-konsep lainnya.

d. Tahap Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari seluruh prosedur yang ada dalam metode sejarah. Disini penulis diharuskan untuk menulis sebuah cerita sejarah secara utuh dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Selain itu, penulis juga dituntut untuk menggabungkan kemampuan menulis yang ilmiah dan mengandung nilai seni sebagai sebuah tulisan sejarah. Ilmiah dalam arti bahwa penulisan skripsi ini memiliki objek yang jelas yaitu masyarakat Amerika Serikat dalam hubungan antaretnis di kalangan mereka. Tahapan dalam metode sejarah dan teknik penulisan secara literatur atau kepustakaan yang digunakan oleh penulis, juga melengkapi penulisan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah. Skripsi ini mengandung nilai seni karena penulisan dilakukan secara narasi, deskriptif dan analitis sehingga dibutuhkan gaya bahasa yang menarik dalam menyampaikan materi penulisan. Hal ini dilakukan agar memudahkan orang untuk memahami maksud dari penulisan skripsi ini.

Sistematika penulisan skripsi ini disusun berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI (2004:40-49). Sistematika penulisannya sendiri terdiri dari Pendahuluan pada bab I yang memuat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab II mengkaji mengenai studi kepustakaan. Dimana pada bab ini, penulis memaparkan berbagai sumber literatur yang digunakan untuk dijadikan sebagai sumber rujukan mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat. Sumber literatur ini diperoleh

baik dari perpustakaan maupun internet. Metodologi penelitian berada pada bab III. Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mencari sumber, kritik, interpretasi hingga mengolahnya dalam bentuk cerita sejarah atau historiografi. Bab IV merupakan bagian inti dari skripsi ini, dimana penulis memaparkan berbagai hasil temuan data yang telah diperoleh sebelumnya berdasarkan rumusan masalah yang diteliti. Di dalam bab ini, terdapat beberapa sub-bab yang dibuat guna mempermudah kajian skripsi ini, diantaranya yaitu pola interaksi antaretnis di Amerika Serikat, proses pembentukan *melting pot* dan *salad bowl*, kebijakan Amerika Serikat dalam menangani masalah masyarakat pluralisme serta pengaruh perjuangan Amerika Serikat dalam hal kemajemukan terhadap itu warga negaranya. Bab V merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan mengenai hubungan antaretnis di Amerika Serikat. Kelima bab yang ditulis dalam bentuk laporan tertulis ini merupakan hasil dari semua tahapan penelitian sebelumnya. Kelima bab ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.